

Ragam Variasi Dalam Keterampilan Dasar Mengajar

Adisty Anggrayani¹, Tuti Iriani², Santoso Sri Handoyo³

¹ Universitas Negeri Jakarta, adistyanggrayani_1503619077@mhs.unj.ac.id

² Universitas Negeri Jakarta, tutiiriani@unj.ac.id

³ Universitas Negeri Jakarta, santoso_handoyo@unj.ac.id

Article Info

Article history:

Received: Aug, 2023

Revised: Aug, 2023

Accepted: Aug, 2023

Kata Kunci:

Keterampilan Dasar Mengajar,
Ragam Variasi, Variasi Mengajar

Keywords:

Basic Teaching Skills, Teaching
Variations, Various Variations

ABSTRAK

Salah satu keterampilan dasar keterampilan yang harus dikuasai guru adalah mengadakan variasi dalam pembelajaran. Ada 3 komponen variasi dalam pembelajaran yaitu gaya mengajar guru, menggunakan media dan alat-alat pembelajaran, dan pola interaksi guru dengan peserta didik. Tujuan dari kajian ini untuk menggali informasi berdasarkan *literature review* yang terkait dengan variasi dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) variasi gaya mengajar dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lain seperti penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan menjadi satu kesatuan; 2) Variasi media pembelajaran meliputi mendengarkan (audio), membaca (visual), serta ada pula yang mendengarkan dan membaca (audio-visual); 3) pola interaksi guru meliputi interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi multi arah.

ABSTRACT

One of the basic skills that teachers must master is to hold variations in learning. There are 3 components of variation in learning, namely teacher teaching style, using media and learning tools, and teacher interaction patterns with students. The purpose of this study is to explore information based on literature reviews related to variations in learning. The results showed that: 1) variations in teaching styles combined with other aspects of teaching styles such as emphasis, giving time, eye contact, limb movements into a single unit; 2) Variations of learning media include listening (audio), reading (visual), and some are listening and reading (audio-visual); 3) Teacher interaction patterns include one-way interaction, two-way interaction, and multi-directional interaction.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Adisty Anggrayani

Institution: Universitas Negeri Jakarta

Email: adistyanggrayani_1503619077@mhs.unj.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mengajar adalah kegiatan mengelola pembelajaran agar berinteraksi dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hazmi 2019). Pekerjaan seorang guru menuntut memiliki keahlian tersendiri sehingga tidak semua orang dianggap mampu melakukan pekerjaan tersebut. Kompetensi adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, kompetensi seorang guru meliputi kompetensi pedagogis,

profesional, kepribadian, dan sosial. Kompetensi guru tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar.

Keterampilan dasar mengajar termasuk ke dalam aspek kompetensi pedagogis yaitu cara membelajarkan peserta didik (Arqam Madjid; IAIN Pare-pare 2019). Agar dapat melaksanakan pembelajaran yang mendidik, guru dipersyaratkan untuk dapat menguasai keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran dengan sejumlah keterampilan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugasnya (Yuanita 2019).

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu bentuk perubahan proses pembelajaran dalam bentuk interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi dengan peserta didik (Purwadi and Thobirin 2020). Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan berubah sesuai dengan kebutuhan (Fitriansyah and Sitasi 2019). Pemberian variasi dalam pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan pengajaran dari satu ke yang lainnya dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan oleh guru.

Tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik (Setiyaningsih et al. 2020). Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan perubahan yang sengaja dibuat untuk memberi kesan yang unik sehingga dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, meningkatkan rasa ingin tahu dan minat peserta didik dalam belajar, serta aktivitas peserta didik menjadi bertambah (Dewi et al. 2021). Variasi mengajar ditunjukkan dengan adanya variasi dalam gaya mengajar, variasi menggunakan alat dan media pembelajaran, serta variasi pola interaksi. Dengan demikian peserta didik dapat memusatkan perhatian, menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi. Variasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengatasi kebosanan, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam pembelajaran (Kuntum, Ummah, and Fauziah 2019).

Adapun ragam variasi dalam mengajar yang dapat diterapkan oleh guru yaitu variasi dalam gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, kesenyapan guru, Gerakan badan dan mimik, mengadakan kontak pandang, dan perubahan posisi guru. Variasi media dan alat-alat pembelajaran divariasikan sesuai dengan fungsinya. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Variasi pola interaksi guru dengan peserta didik dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa ragam variasi merupakan aspek penting dalam sebuah pembelajaran. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka permasalahan yang akan dikaji difokuskan pada variasi mengajar guru dalam lingkup pembelajaran yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan alat dan media pembelajaran, serta variasi pola interaksi guru. Mengacu pada batasan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai variasi mengajar dari berbagai penelitian terdahulu.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar adalah kemampuan pengajar dalam menjelaskan konsep terkait dengan materi pembelajaran dengan sejumlah keterampilan yang bersifat mendasar dan harus dikuasai oleh seorang pengajar dalam melaksanakan tugasnya (Yuanita, 2019). Keterampilan mengajar adalah kemampuan awal yang harus dimiliki seorang guru sebelum memasuki pembelajaran di kelas (Rhamayanti Yuni, 2018). Guru juga harus menguasai 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu: (1) keterampilan membuka menutup; (2) keterampilan menggunakan variasi; (3) keterampilan bertanya; (4) keterampilan memberi penguatan; (5) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan; (6) keterampilan mengelola kelas; (7) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil; (8) keterampilan menjelaskan.

2.2 Keterampilan Dasar Mengadakan Variasi

Sebagai seorang guru harus bisa mengetahui karakteristik setiap peserta didik. Dengan mengetahui karakteristik peserta didik, maka guru akan lebih mudah memahami kemampuan, bakat, dan minat peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru dapat menggunakan metode diskusi, menggunakan media serta sarana dan prasarana untuk mendukung materi pelajaran.

Keterampilan mengadakan variasi adalah suatu bentuk perubahan proses pembelajaran dalam bentuk interaksi pembelajaran, yang meliputi gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran dan pola interaksi dengan peserta didik (Purwadi & Thobirin, 2020). Variasi dalam kegiatan belajar mengajar dimaksudkan sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton dan berubah sesuai dengan kebutuhan (Fitriansyah & Sitasi, 2019). Tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik (Setiyaningsih et al., 2020).

Pemberian variasi dalam pembelajaran didefinisikan sebagai perubahan pengajaran dari satu ke yang lainnya dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, melakukan variasi merupakan salah satu aspek dinamis yang penting. Variasi dalam kegiatan belajar dikelompokkan ke dalam tiga komponen, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi penggunaan media dan alat-alat pembelajaran, serta variasi pola interaksi guru.

Variasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik untuk mengatasi kebosanan, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi dalam pembelajaran (Kuntum et al., 2019). Adapun ragam variasi dalam mengajar yang dapat diterapkan oleh guru yaitu variasi dalam gaya mengajar guru yang meliputi variasi suara, kesenyapan guru, Gerakan badan dan mimik, mengadakan kontak pandang, dan perubahan posisi guru. Komponen variasi gaya mengajar dilakukan dengan tepat dapat menarik perhatian dan mempertahankan semangat peserta didik dalam belajar.

Variasi media dan alat-alat pembelajaran divariasikan sesuai dengan fungsinya. Saat pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Variasi media pembelajaran meliputi mendengarkan (audio), membaca (visual), serta ada pula yang mendengarkan dan membaca (audio-visual). Pola interaksi guru dengan peserta didik dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejenuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian studi literatur. Studi literatur identik dengan analisis teks dengan mengkaji berbagai penelitian sebelumnya dan

disimpulkan dalam bangunan konsep baru (Haryanto, Setyaningsih, and Nuryatin 2022). Analisis data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis yaitu Ragam Variasi dalam Keterampilan Dasar Mengajar. Data yang dikumpulkan dan dianalisis merupakan sekunder dari hasil-hasil penelitian seperti buku, jurnal, artikel.

Riset mengenai ragam variasi dilakukan melalui penelusuran artikel melalui kata kunci. Kata kunci utama yang digunakan yaitu variasi mengajar, keterampilan mengadakan variasi, variasi pola interaksi, variasi dalam penggunaan alat dan media. Pengumpulan data melalui teknik baca dan catat. Sejumlah 30 penelitian dari berbagai sumber seperti *Google Scholar*, Prosiding seminar, dan Jurnal Sinta. Berdasarkan artikel yang terkumpul disimpulkan bahwa ada perubahan tren riset mengenai ragam variasi yang menyesuaikan teknologi dan perkembangan media.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan kajian literatur terhadap sejumlah artikel untuk menemukan *state of the art* dan *novelty* dari penelitian yang akan dilakukan. Artikel-artikel yang telah dikaji disajikan dalam tabel berikut:

Table 1. Hasil Kajian Literature Review

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
1	Penerapan Keterampilan Mengajar Guru dalam Mengadakan Variasi di SMAN (Septiana, Yohanes, and Izhar 2014)	Penerapan keterampilan mengajar guru dalam mengadakan variasi belum maksimal, terutama pada variasi penggunaan media dimana guru hanya menerapkan media papan tulis, spidol, dan LKS.	Media pembelajaran LKS digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi
2	Persepsi Mahasiswa Tentang Keterampilan Variasi Mengajar Dosen (Setriani 2017)	Suara yang lantang dengan nada bicara yang bervariasi akan menambah semangat mahasiswa dalam belajar karena dapat mendengarkan dengan jelas materi yang dijelaskan	Suara yang bervariasi dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan siswa dapat berperan secara aktif
3	Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan (Handayani, Widiada, and Nisa 2022)	Guru menerapkan intonasi suara untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, menarik, dan menyenangkan dengan cara mengubah intonasi suara dari rendah ke tinggi	Dengan menerapkan intonasi suara yang tepat akan bermanfaat dalam usaha mempertahankan minat dan semangat siswa dalam belajar
4	Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi di Pendidikan Biologi FKIP UAD (Irawati 2020b)	Proses pembelajaran cenderung monoton karena tidak ada variasi dalam interaksi, mahasiswa hanya menerapkan media <i>powerpoint</i> tanpa disertai media lain	Media <i>powerpoint</i> dapat mempermudah mahasiswa dalam memahami materi

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
5	Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Puspita Sari n.d.)	Kurangnya penguasaan bagi mahasiswa dalam menerapkan variasi gaya mengajar yang mengakibatkan timbulnya rasa bosan pada saat proses pembelajaran	Variasi gaya mengajar harus dikuasai pendidik agar dapat mengatasi kebosanan bagi peserta didik agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi
6	Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika (Setiyaningsih et al. 2020)	Guru menciptakan berbagai struktur agar pola interaksi siswa berpartisipasi seperti diskusi seluruh kelas, pekerjaan kolaboratif kelompok kecil, dan percakapan siswa-siswa selama diskusi kelas	Dengan adanya guru mengadakan variasi pada pembelajaran matematika mampu menumbuhkan minat belajar matematika dalam diri siswa
7	Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah (Nomleni and Manu 2018)	Penerapan alat peraga sistem pencernaan manusia dapat meningkatkan pemahaman konsep bagi siswa dan peningkatan keterampilan pemecahan masalah	Alat meraga mempermudah siswa dalam memahami konsep dan pemecahan masalah
8	Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu (Sitorus 2020)	Penerapan variasi mengajar masih dalam kategori cukup, sehingga guru perlu meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan variasi gaya mengajar	
9	Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran (Cerianing Putri Pratiwi 2019)	Guru SDN Purwosari sudah menerapkan variasi belajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun	
10	Analisis Keterampilan Guru Sejarah Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran di SMAN 10 Pontianak (Beny Rusdy, Junaidi H. Matsum n.d.)	Guru sejarah mengadakan variasi dalam penggunaan alat bantu pada pembelajaran sejarah di SMAN 10 Pontianak Penggunaan variasi alat bantu pembelajaran oleh kedua guru masih belum maksimal karena kurangnya bahan ajar, sumber	Alat bantu dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
		belajar dan laboratorium sejarah masih belum ada	
11	Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Menggunakan <i>Software</i> Powtoon pada Materi SPLDV (Dika Garsinia, Ratih Kusumawati 2020)	Penggunaan video animasi dapat mempermudah guru dalam menerangkan materi	Powtoon merupakan salah satu media pembuat pembelajaran yang memiliki fitur animasi yang menarik, dimana penggunaannya sama persis seperti <i>powerpoint</i>
12	Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa (Tafonao 2018)	Media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien serta terjalin hubungan baik antara guru dengan peserta didik	media pembelajaran adalah salah satu metode dalam mengatasi segala macam persoalan dalam mengajar, bukan saja mengatasi persoalan, namun media pemberi pembelajaran memberi berbagai informasi yang komprehensif kepada peserta didik
13	Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus Di SD Negeri 71 Banda Aceh (Aliffiani, Syafrina, and M.Husin 2018)	Selama proses belajar mengajar guru sudah baik dalam pemberian suara, jeda, media visual, dan interaksi guru terhadap siswa, namun masih kurang dalam penggunaan media audio dan yang dapat diraba, dan interaksi siswa terhadap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung	Media audio dan alat yang dapat diraba dapat membantu guru dalam menjelaskan materi
14	Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa di Sekolah Menengah Pertama (Adawiyah 2021)	Kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, Kurangnya pengetahuan guru tentang siswa-siswa yang dihadapi seperti tingkat kecerdasan siswa, bakat dan minatnya; Guru kurang matang dalam mempersiapkan seperangkat pembelajarannya sehingga menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran; serta kurangnya sarana yang tersedia dalam menunjang pembelajaran	

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
15	<p>Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring</p> <p>(Indragani, Astika, and Tantri 2021)</p>	<p>Variasi yang dimunculkan guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula secara keseluruhan sudah ditampilkan secara bervariasi yaitu variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan variasi pola interaksi. Kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula antara lain: kesediaan jaringan internet yang tidak stabil beberapa</p>	<p>Dalam mengadakan variasi mengajar hendaknya guru melakukan perencanaan sebelum pelaksanaan, agar dapat disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat berjalan secara lancar</p>
16	<p>Deskripsi Variasi Dalam Gaya Mengajar Guru Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas III SD Islam Al-Azhar 21 Pontianak</p> <p>(Parawansa, Kresnadi, and Halidjah 2023)</p>	<p>Komponen variasi gaya mengajar yang diterapkan guru kelas III Ma'wa dan Firdaus yaitu variasi suara, memusatkan perhatian, membuat kesenyapan sejenak, kontak pandang, variasi gerak badan dan mimik. Kendala yang dihadapi guru dikelas III Firdaus dan Ma'wa adalah peserta didik terlarut dalam pembelajaran yang terlalu santai serta terkadang keluar dari topik pembahasan.</p>	<p>Variasi gaya mengajar yang digunakan berupa variasi suara seperti tinggi rendahnya intonasi guru ketika mengajar yang disesuaikan dengan kondisi siswa, kesenyapan seperti diam sejenak setelah memaparkan materi yang disampaikan, memusatkan perhatian siswa agar bisa fokus terhadap materi yang disampaikan, memvariasikan gerak badan, mimik, dan pindah posisi ketika menyampaikan materi pembelajaran</p>
17	<p>Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 SDN Ngebruk 01 Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang</p> <p>(Cahya 2020)</p>	<p>Penerapan variasi gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa terdapat pengaruh signifikan Oleh karena itu diharapkan untuk guru dapat menerapkan variasi gaya mengajar pada saat bertatap muka dengan siswa guna menciptakan motivasi belajar siswa</p>	<p>Gaya mengajar guru menentukan kondisi psikologis siswa yang jika ditinjau dari motivasi belajarnya maka gaya mengajar guru secara instruksional akan menyebabkan siswa termotivasi dalam belajar, sebab mereka terlibat langsung dalam setiap kegiatan belajarnya di sekolah</p>

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
18	<p>Pola Interaksi Dan Komunikasi Sosial Guru dan Santri Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Berbasis PAI Di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung Kabupaten Agam</p> <p>(Lidia Sihombing 2022)</p>	<p>Pola interaksi dan komunikasi satu arah dalam pembelajaran kitab kuning di Madrasah Tarbiyah Islamiyah (MTI) Candung diterapkan dengan menggunakan metode ceramah dan bandongan; pola interaksi dan komunikasi dua arah menggunakan metode sorogan dan tanya jawab; pola interaksi dan komunikasi banyak arah diterapkan dengan metode diskusi</p>	<p>Pola interaksi jenis satu arah ini kebanyakan di dominasi oleh metode ceramah saja</p>
19	<p>Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Penerapan Reward, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Keaktifan Belajar Ekonomi Siswa Man 1 Banyumas</p> <p>(Ismiatul Karimah , Jaryono 2022)</p>	<p>Gaya mengajar guru berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar; Penerapan reward berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa; Kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa</p>	
20	<p>Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di SDN Munjul 1</p> <p>(Sri Rejeki Mukti Mahandayani, Romi Ramdon Ginanjar 2022)</p>	<p>Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran pada tematik sudah baik dapat dilihat dari indikator seperti variasi suara, gaya mengajar, interaksi guru dan siswa sudah mulai terjadi dengan baik, dapat dilihat dari belajar siswa serta hasil evaluasi.</p>	<p>Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab</p>
21	<p>Penggunaan Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Permainan Sebagai Bentuk Variasi Pembelajaran</p> <p>(Bunyamin, Juita, and Syalsiah 2020)</p>	<p>Kahoot sebagai media pembelajaran berbasis permainan dapat digunakan untuk mengoptimalkan dan meningkatkan serta memotivasi dan kemandirian peserta didik juga dimanfaatkan untuk memudahkan proses evaluasi dan variasi dalam pembelajaran</p>	<p>Media kahoot di gunakan sebagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar, dikarenakan peserta didik butuh pembelajaran yang tidak monoton dan guru pun lebih bisa menggunakan media kahoot ini untuk menunjang pembelajarannya di dalam kelas, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan merasa senang ketika proses kegiatan</p>

No.	Topik Penelitian	Ringkasan Penelitian	Temuan
			belajar mengajar sedang berlangsung.
22	Pentingnya Keterampilan Variasi Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Arya Chandra Wiguna, Devyanne Oktari 2022)	Keterampilan variasi mengajar guru dapat berpengaruh pada minat belajar siswa, karena tanpa adanya keterampilan variasi yang dikuasai guru, pembelajaran akan cenderung monoton dan membosankan sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan karena mereka merasa pembelajaran yang dilaksanakan kurang menarik baginya.	Keterampilan variasi mengajar sangat penting untuk diterapkan karena berpengaruh pada minat belajar siswa karena variasi mengajar ini akan menjadi daya tarik siswa dengan berbagai variasi metode
23	Konsep Keterampilan Guru Dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Devi, Udin, and Patimah 2021)	Keberhasilan proses pembelajaran bergantung bagaimana keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran interaksi belajar mengajar yang dialami antara guru dan siswa	Keterampilan guru dalam menggunakan variasi pembelajaran adalah cara guru dalam memberikan pembelajaran yang berbeda-beda pada proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, minat belajar, rasa ingin tahu serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah
24	Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Juliantika et al. 2023)	Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru harus menguasai beberapa keterampilan mengajar dan salah satunya yaitu keterampilan dalam menguasai variasi pembelajaran	
25	Evaluasi Keterampilan Mengajar Mengadakan Variasi Mahasiswa PGSD Semester VI Pada Pembelajaran Mikro (Sari 2021)	Keterampilan yang dimiliki mahasiswa PGSD semester 6 termasuk pada kategori baik di setiap keterampilannya	

4.1 Variasi Suara

Variasi suara adalah kekuatan atau ketegasan, intonasi suara, tekanan bicara, dan kelancaran bicara (Anik Susanti 2020). Variasi suara merupakan perubahan nada suara dari keras ke lemah, dari cepat ke lambat, dari tinggi ke rendah, dan dari besar ke kecil (Tahir and Elihami 2019). Dalam pemberian variasi suara, guru tidak boleh berbicara terlalu tinggi, peserta didik akan kesulitan untuk fokus belajar karena merasa cemas dan takut selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan kajian literatur terhadap sejumlah artikel untuk menemukan penggunaan variasi suara dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lain seperti penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan menjadi satu kesatuan (Diska Santika 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan (Muhammad Fikri, Raden Adinda, Rizka Putri 2022) variasi seorang guru dapat membangun konsentrasi pada diri peserta didik, penerapan intonasi, volume, nada dan kecepatan. Minat belajar memiliki hubungan dengan keterampilan mengadakan variasi, minat seseorang ditimbulkan dengan adanya rasa ketertarikan atau rasa senang (Sundari et al. 2023). Salah satu contoh penerapan variasi suara yang dilakukan oleh (Artikawati 2016) dengan memberikan metode ceramah dalam menyampaikan materi yang diselingi dengan metode tanya jawab untuk menghindari kebosanan peserta didik.

Suara lembut diberikan pada saat menjelaskan materi dan memberikan sedikit penekanan terhadap poin-poin materi penting (Rahmiati and Nuraulia 2021). Suara keras digunakan dalam membuka suatu topik pelajaran. Dengan tujuan dapat menarik perhatian peserta didik, memotivasi, menyiapkan mental peserta didik untuk siap memasuki materi, dan membangkitkan minat dan perhatian peserta didik ketika belajar. Suara tinggi digunakan dalam memberikan penguatan. Pemberian penekanan suara, dengan tekanan verbal seperti "Dengarkan Bapak baik-baik, karena materi ini pasti Bapak keluarkan di tes".

4.2 Variasi Kesenyapan Guru

Kesenyapan adalah salah satu variasi gaya mengajar yang dilakukan pada kegiatan belajar mengajar dengan menghentikan suara dan membuat peserta didik penasaran (Sitti Iswariati, Muh. Khaerul Ummah BK 2022). Kesenyapan bisa disebut juga dengan waktu selang, yang berarti adanya tenggang waktu antara satu ucapan dengan ucapan berikutnya. Guru berhenti sejenak untuk meminta perhatian peserta didik. Contoh variasi kesenyapan adalah pada saat guru sedang menyampaikan materi, banyak peserta didik membuat keributan, maka guru dapat memberikan kesenyapan kepada peserta didik agar peserta didik tersebut sadar bahwa telah melakukan keributan yang mengganggu proses pembelajaran. Kesenyapan tercipta secara tiba-tiba, mampu mengundang perhatian serius, sebab peserta didik menjadi ingin tahu kelanjutan dari pembicaraan. Sependapat dengan (Setriani 2017) perubahan stimulus dari adanya suara menjadi keadaan tenang lalu dihentikan dapat menarik perhatian karena peserta didik ingin tahu apa yang terjadi. Selain itu, kesenyapan dapat diberikan pada saat guru memberikan pertanyaan menjadi bentuk kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan pendapatnya (Fitriani 2016).

4.3 Variasi Gerakan Badan dan Mimik

Variasi gerakan badan dan mimik merupakan perubahan ekspresi wajah, gerakan anggukan kepala dan gerakan tubuh merupakan alat komunikasi yang disampaikan oleh guru tentang situasi pembelajaran (Indragani, Astika, and Tantri 2021). Gerakan badan dan mimik diartikan tidak hanya sebagai sarana untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga untuk membantu guru dalam menyampaikan arti materi pelajaran (Agustina and Saputra 2017). Gerakan

badan yang baik dapat dilakukan dengan gerakan yang efisien dan efektif. Artinya gerakan yang dilakukan cukup tetapi benar-benar mendukung penjelasan guru. Sering kali, guru melakukan gerakan badan dan mimik secara berlebihan. Gerakan badan dan mimik yang berlebihan akan menimbulkan tanggapan negatif dari peserta didik. Guru sebaiknya memberikan variasi gerakan badan dan mimik sewajarnya agar peserta didik mampu menafsirkan maksud dari materi yang disampaikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti 2020), guru biasanya menggerakkan tangan ketika berbicara, guru menggelengkan kepala saat peserta didik salah atau kurang tepat menjawab pertanyaan, dan menggunakan mimik wajah sesuai dengan penjelasan yang diberikan. Hal tersebut sejalan dengan tujuan adanya variasi gerakan badan dan mimik yaitu untuk menarik perhatian peserta didik dan memperjelas arti pembicaraan yang disampaikan guru (Susanti 2020).

4.4 Variasi Kontak Pandang

Ketika seorang guru berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan menatap mata peserta didik untuk menunjukkan hubungan yang akrab. Kontak pandang digunakan untuk menyampaikan informasi (misalnya membesarkan mata tanda tercengang) atau dapat digunakan untuk mengetahui perhatian dan pemahaman peserta didik (Mahyudi 2012). Kesalahan yang sering dilakukan guru pada saat proses pembelajaran adalah guru hanya memperhatikan peserta didik yang aktif atau hanya duduk di depan (Sudirman 2017). Sehingga peserta didik yang duduk di bangku tengah atau pun belakang kurang diperhatikan. *Eye contact* (kontak mata) dapat dilakukan agar peserta didik merasa lebih diperhatikan dan dihargai, dan peserta didik yang tidak fokus menerima materi bisa lebih fokus (Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh (Delima, Rustiyarso, and Salim 2015), penerapan kontak pandang yang terjadi antara guru dan peserta didik sudah baik, dengan terciptanya interaksi hubungan yang positif antara guru dengan peserta didik. Guru mengutarakan pandangan ke seluruh penjuru kelas, hal ini berguna saat guru harus memantau kegiatan peserta didik yang bisa saja melenceng dari pembelajaran seperti main HP, mengobrol bahkan tertidur.

4.5 Variasi Perubahan Posisi Guru

Untuk meningkatkan perhatian pada peserta didik, guru mengubah posisi. Perubahan tersebut seperti berjalan ke samping, ke belakang, ke depan, dan ke kanan kiri. Ketika menyampaikan materi, guru tidak boleh hanya duduk di kursi, karena tingkat konsentrasi peserta didik tidak optimal dan guru dapat dikatakan guru pemalas. Selain itu, guru juga tidak boleh bersandar di depan meja atau berdiri di hadapan peserta didik yang duduk di kursi depan guru.

Guru pun tidak boleh melakukan hanya satu posisi yang sama di bagian tengah saja, di bagian kiri atau kanan saja, karena akan membuat leher peserta didik menjadi kelelahan. Namun, guru tidak boleh terlalu banyak berpindah tempat karena akan membuat peserta didik menjadi kebingungan.

Sesepakat dengan (Handayani, Widiada, and Nisa 2022) menyatakan bahwa, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan keterampilan ini, antara lain:

1. Biasakan bergerak bebas di kelas, untuk menanamkan "rasa dekat" kepada peserta didik sekaligus mengontrol tingkah laku mereka.

2. Hendaknya hindari kebiasaan menerangkan sambil menulis menghadap papan tulis, agar keterangan yang diberikan dapat didengar dan diperhatikan peserta didik.
3. Hindari kebiasaan menjelaskan materi sambil berjalan mondar-mandir atau sambil duduk.
4. Usahakan agar selalu bergerak secara perlahan-lahan dari arah belakang ke arah depan agar tingkah laku peserta didik dapat diketahui dengan seksama.

4.6 Variasi Menggunakan Media dan Alat-Alat Pembelajaran

Saat pelaksanaan pembelajaran, guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media yang bervariasi mampu membangkitkan minat belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi dapat lebih meningkat (Tafonao 2018). Hal sama diungkapkan oleh (Dewi et al. 2021), sarana pembelajaran digunakan sebagai perantara guna mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Guru dapat menggunakan media pandang berupa *powerpoint* selama memaparkan materi, kemudian divariasikan dengan suara guru serta bahan ajar buku paket, audio visual yaitu video cerita inspiratif (Irawati 2020a). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rasam and Sari 2018), guru menampilkan film tentang bagaimana transaksi dilakukan, sehingga peserta didik memiliki gambaran bagaimana transaksi dilakukan secara nyata. Kemudian guru dapat mengombinasikan antara alat peraga dengan media audio visual yang bertujuan untuk memberikan wujud riil terhadap bahan yang dibicarakan (Nomleni and Manu 2018).

4.7 Variasi Pola Interaksi Guru

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan di kelas adalah pola interaksi belajar-mengajar. Dalam pola interaksi ini, guru bertindak sebagai moderator, mentor, dan motivator. Pola interaksi disesuaikan dengan keperluan dan dapat berbentuk klasikal, kelompok atau perorangan (Cerianing Putri Pratiwi 2019). Interaksi satu arah diterapkan pada saat penyampaian materi, karena guru merasa komunikasi satu arah tidak dapat membentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik. Interaksi dua arah dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan sebelum memasuki materi pembelajaran agar dapat menarik perhatian peserta didik, guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela pemaparan materi (Sitorus 2020). Pola interaksi guru dengan murid dalam kegiatan belajar dimaksudkan agar tidak menimbulkan kebosanan, kejemuhan, serta untuk menghidupkan suasana kelas demi keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan (Wahyulestari 2018).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lain seperti penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan menjadi satu kesatuan, Variasi media pembelajaran meliputi mendengarkan (audio), membaca (visual), serta ada pula yang mendengarkan dan membaca (audio-visual, dan pola interaksi guru meliputi interaksi satu arah, interaksi dua arah, dan interaksi multi arah. Penggunaan variasi suara dikombinasikan dengan aspek gaya mengajar lain seperti penekanan, pemberian waktu, kontak pandang, gerak anggota badan menjadi satu kesatuan. Variasi kesenyapan dapat diberikan pada saat guru memberikan pertanyaan menjadi bentuk kesempatan bagi peserta didik untuk berpikir dan mengemukakan pendapatnya. Variasi gerakan badan dan mimik diartikan tidak hanya sebagai sarana untuk menarik perhatian peserta didik, tetapi juga

untuk membantu guru dalam menyampaikan arti materi pelajaran. Variasi kontak pandang sebaiknya pandangan menjelajahi seluruh kelas dan menatap mata peserta didik, selain itu kontak pandang digunakan untuk menyampaikan informasi. Dalam penerapan variasi perubahan posisi biasakan bergerak bebas di kelas, hindari kebiasaan menerangkan sambil menulis menghadap papan tulis, dan hindari kebiasaan menjelaskan materi sambil berjalan mondar-mandir atau sambil duduk. Guru disarankan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penerapan pola interaksi satu arah diterapkan pada saat penyampaian materi, interaksi dua arah dilakukan pada saat guru memberikan pertanyaan sebelum memasuki materi pembelajaran, dan guru juga memberikan pertanyaan kepada peserta didik di sela-sela pemaparan materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, P., & Saputra, A. (2017). Profil Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi pada Matakuliah Microteaching. *Jurnal Bioedukatika*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v5i1.5670>
- Arqam Madjid; IAIN Pare-pare. (2019). *KOMPETENSI PROFESIONAL GURU: KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR*. 1(2), 1–8.
- Artikawati, R. (2016). Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 74–84. eprints.uny.ac.id
- Cerianing Putri Pratiwi, S. E. (2019). 5. Analisis Keterampilan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Variasi Pembelajaran. *Jurnal Sekolah PGSD*, 4(1), 1–8.
- Delima, Rustiyarso, & Salim, I. (2015). Persepsi Siswa Tentang Variasi Gaya Mengajar Guru Sosiolog di SMA Islamiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(11), 1–9.
- Dewi, K., Indragani, P., Made Astika, I., Asih, A., & Tantri, S. (2021). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tersedia secara online* <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS> VARIASI MENGAJAR GURU DALAM PEMBELAJARAN DARING. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Diska Santika, A. A. M. (2022). *PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI MA ABDUR ROHMAN BUNGAMAS KABUPATEN LAHAT*. 1, 8–20.
- Fitriani, A. (2016). IMPLEMENTASI VARIASI MENGAJAR GURU KELAS V DI SEKOLAH THE IMPLEMENTATION OF TEACHING VARIATION BY TEACHER FOR 5 th GRADE. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(33), 3094–3105.
- Fitriansyah, F., & Sitasi, C. (2019). Analisis Isi Buku Teks Teknologi Pembelajaran Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa. *Cakrawala*, 19(2), 207–212. <https://doi.org/10.31294/jc.v19i2>
- Handayani, W. R., Widiada, I. K., & Nisa, K. (2022). Keterampilan Guru dalam Menggunakan Variasi Pembelajaran di SDN 1 Sakra Selatan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2152–2164. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.933>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 2(1), 56–65. <https://doi.org/10.31539/joeai.v2i1.734>
- Irawati, H. (2020). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa Calon Guru Biologi Di Pendidikan Biologi Fkip Uad. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i1.41378>
- Kuntum, N., Ummah, K., & Fauziah, H. N. (2019). *Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al-Azhar Madiun*.
- Mahyudi, S. (2012). PERANAN GAYA MENGAJAR GURU FISIKA TERHADAP MINAT BELAJAR FISIKA SISWA KELAS IX MTs ISTIQLAL DELITUA. *Jurusan Pendidikan Fisika*, 1(1), 9–14.

- Muhammad Fikri, Raden Adinda, Rizka Putri, S. A. (2022). Pengaruh Penguasaan Guru dalam Melakukan Variasi Mengajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 3137–3145.
- Nomleni, F. T., & Manu, T. S. N. (2018). Pengembangan Media Audio Visual dan Alat Peraga dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 219–230. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i3.p219-230>
- Purwadi, J., & Thobirin, A. (2020). Peningkatan Kapasitas Profesionalisme Guru Matematika Sma/Smk/Ma Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 255–258. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.746>
- Rahmiati, D., & Nuraulia, P. (2021). Analisis Variasi Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah. *Proceeding Umsurabaya*, 85–98. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/7864%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/download/7864/3749>
- Rasam, F., & Sari, A. I. C. (2018). Peran Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Belajar Dan Minat Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Smk Di Jakarta Selatan. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 95. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3391>
- Rhamayanti Yuni. (2018). PENTINGNYA KETERAMPILAN DASARMENGAJAR BAGI MAHASISWA PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 3(1), 65–72.
- Setiyaningsih, S., Busyairi, D. A., Ag, M., & Juli, D. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN GURU MENGADAKAN VARIASI UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA. In *JLJ* (Vol. 9, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Setriani, L. (2017). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG KETERAMPILAN VARIASI MENGAJAR DOSEN. In *Jurnal Pendidikan Sosial* (Vol. 4, Issue 2).
- Sitorus, H. (2020). Analisis Pengembangan Variasi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Jurnal Christian Humaniora*, 3(2), 162–168. <https://doi.org/10.46965/jch.v3i2.132>
- Sudirman. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, L. H. (2019). *STRATEGI BELAJAR MENGAJAR* (T. Lestari (ed.)). CV. Jakad Media Publishing.
- Sundari, A., Fauzia, F. I., Hakim, R. T., & Lahera, T. (2023). Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi dalam Mengelola Kelas. *Journal on Education*, 5(2), 2071–2077. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.851>
- Susanti, A. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 Sdn 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 51–62. <https://doi.org/10.29408/didika.v6i1.1516>
- Tafonao, T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.1952>